

**SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BBM
PADA SPBU 14.2856118 HJ. ROSNIATI KECAMATAN RAMBAH SAMO**

Fitriyati Is

ABSTRACT

The system is a network of procedures established by pattern are integrated to perform basic activities of the company. While the procedure is a sequence of clerical activity, usually involving multiple people within a department or more, which are made to ensure the company's handling of the transactions that occur over and over again. Purchase an activity that is often done to meet the needs of the company's stock. The purchase is a transaction entered into by the company for goods that can be sold to consumers in order to gain advantage. This research was conducted at the SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb, with field surveys and the interviews of relevant employees. This research uses descriptive method, which compiled the data obtained in such a manner and analyzed by relevant theory and then drawn conclusions. From the result of this research note purchase accounting systems at the SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb, starting with a letter of request and the purchase of fuel oil required by the manager, which was sent to the administration department to make purchase order letter as many as 5 (five) copies to be sent to the leadership of SPBU, manager, suppliers, treasury and archives. Then the SPBU waiting for the decision of the supplier as well as the distribution of supplies fuel to the SPBU. Purchase Accounting System at the SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb is still done manually and less neatly arranged.

Keywords : System, Procedures, Purchase Accounting System

ABSTRAK

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Pembelian merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam perusahaan. Pembelian adalah transaksi yang dilakukan perusahaan untuk mengadakan barang-barang yang dapat dijual kepada konsumen guna mendapatkan keuntungan. Penelitian ini dilaksanakan di SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb, dengan melakukan survey lapangan dan wawancara terhadap karyawan yang terkait. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa dan dianalisa berdasarkan teori yang relevan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diketahui tentang sistem akuntansi pembelian yang terdapat pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb, dimulai dengan mengajukan surat permintaan dan pembelian bahan bakar minyak yang dibutuhkan oleh Manajer, yang dikirimkan ke bagian administrasi umum untuk dibuatkan purchase order rangkap 5 (lima) untuk dikirimkan ke Pemilik SPBU, Manajer, Pemasok, Bendahara dan Arsip. Kemudian SPBU menunggu hasil keputusan pemasok sekaligus pendistribusian persediaan BBM ke SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb. Sistem akuntansi pembelian pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb masih dilakukan secara manual dan kurang tertata dengan rapi.

Kata Kunci : Sistem, Prosedur, Sistem Akuntansi Pembelian

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik maka diperlukannya suatu manajemen yang dapat mengatur berjalannya segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan demi kelancaran kegiatan bisnis dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kegiatan bisnis perusahaan dimulai pada saat pembelian, jadi salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen adalah tentang pembelian.

Pembelian digunakan perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan dan juga merupakan kegiatan yang paling penting dan berpengaruh dalam suatu kegiatan normal perusahaan. Pembelian merupakan transaksi yang paling sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, apalagi pada perusahaan dagang.

Hampir setiap hari perusahaan melakukan transaksi pembelian kepada pemasok guna memenuhi kebutuhan agar dapat melakukan kegiatan normal perusahaan seperti halnya SPBU melakukan pendistribusian bahan bakar minyak (BBM) kepada konsumen yang membutuhkan. Oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian akuntansi pembelian, sehingga diperlukan kerja sama dari bagian-bagian yang terkait dalam perusahaan untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang baik, maka pengawasan dalam transaksi pembelian dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pencapaian perusahaan yang diharapkan.

Dari pengawasan internal yang ada diharapkan dapat digunakan dalam

meminimalkan dana yang dikeluarkan perusahaan agar keuntungan bisa didapatkan semaksimal mungkin. Pada dasarnya pengendalian internal bukan dimaksud untuk meniadakan semua kemungkinan kesalahan yang terjadi, namun sistem pengendalian internal diterapkan untuk menekan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan dalam batas-batas yang wajar sehingga walaupun terjadi kesalahan dalam transaksi pembelian dapat diketahui dengan segera.

Penerapan sistem akuntansi pembelian untuk pembelian pada perusahaan dagang itu sangat penting, yang mana pembelian yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan tersebut dapat dipisahkan menjadi dua bagian besar. Pertama, pembelian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk dapat mempertahankan agar fasilitas yang ada dalam perusahaan tersebut dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Kedua, pembelian yang dilaksanakan suatu perusahaan adalah persediaan barang dagangan, dimana itu merupakan kebutuhan rutin untuk pelaksanaan kegiatan normal dalam perusahaan tersebut.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb. merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang pendistribusian bahan bakar minyak yang terdapat pada Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Salah satu komponen pokok yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari adalah penjualan bahan bakar. Bahan bakar minyak yang dijual kepada konsumen merupakan produk utamanya. Maka SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb. melakukan pembelian bahan bakar minyak secara rutin terhadap pemasok yang telah dipilih perusahaan. Perusahaan biasanya memiliki pedoman yang semuanya harus berjalan dengan sistem yang ada terutama sistem akuntansi pembelian.

Sistem akuntansi pembelian hendaknya dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan perusahaan dimana yang tujuannya adalah untuk menetapkan pertanggungjawaban serta untuk memberikan informasi yang lengkap mengenai barang yang diterima dan dipesan karena kecermatan dalam pencatatan akuntansi akan membantu terwujudnya efisiensi dan efektifitas kerja, oleh karena itu dirasa sangat perlu untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi pembelian dari suatu kegiatan usaha.

Sistem yang ada dan prosedur pembelian yang baku sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelian, agar ke depannya kegiatan pembelian dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Memiliki sistem yang baik agar prosedur dan aturan yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh bagian yang terkait. Pembelian merupakan suatu pengadaan barang yang dapat digunakan untuk kebutuhan perusahaan atau dapat dijual kembali kepada pihak lain. setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, maupun perusahaan jasa didalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu memerlukan barang-barang yang pengadaannya harus dibeli dari pihak lain (pemasok) dan itu semua dilaksanakan untuk berjalannya kegiatan normal perusahaan.

Untuk melaksanakan sistem akuntansi pembelian yang baik, maka diperlukan adanya pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi penerimaan dan pembelian pada perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Maka lajunya proses pembelian akan ditangani secara baik.

Secara singkat masalah pembelian merupakan elemen yang penting dan perlu mendapat penanganan serius oleh perusahaan. Mengingat pentingnya pembelian barang dagangan dalam hal ini yaitu *stock* bahan bakar minyak (BBM) serta pentingnya pengendalian intern yang berhubungan dengan sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak agar terhindar dari kesalahan dan penyelewengan, serta untuk menjaga asset perusahaan yang sangat berharga. Setelah mengetahui beberapa latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk membuat jurnal “Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Bakar Minyak pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb”.

1.2 Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut diatas, yang menjadi pokok permasalahan penelitian adalah “Bagaimanakah Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Bakar Minyak Pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb”.

Objek penelitian ini peneliti fokuskan pada sistem akuntansi pembelian Bahan Bakar Minyak Pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb. Data ini peneliti peroleh dari pihak manajemen SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb dan berdasarkan pengamatan langsung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sistem Akuntansi Pembelian BBM yang dilakukan pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan sejenis dalam melaksanakan sistem akuntansi

khususnya sistem akuntansi pembelian.

2. Diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya.

2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem dan Sistem Akuntansi

Beberapa definisi sistem dan sistem akuntansi menurut para ahli dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2008: 2) ” Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut pendapat James A. Hall menyatakan (2009:6) “ Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Menurut Mardiasmo (2000:1) ”Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya.”

Menurut Mulyadi (2008: 3) ”Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:4) ”Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:3) tentang pengertian sistem yaitu: ”Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian definisi tentang sistem akuntansi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas maka penulis mengambil kesimpulan tentang definisi sistem sebagai berikut : ”Sistem merupakan suatu jaringan yang dibuat sesuai dengan pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan yang terdiri dari dua atau lebih komponen sub sistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem juga merupakan suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan dan disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan.

Sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi yang digunakan untuk keperluan pengawasan operasi kegiatan, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Unsur Sistem Akuntansi

Pengertian masing-masing unsur akuntansi menurut pendapat Mulyadi (2008:3) diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini

disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

C. Pengertian Pembelian

Pembelian (*Purchasing*) adalah suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengadakan barang-barang yang dapat dijual kepada konsumen guna mendapat keuntungan. Namun, tentu saja pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan manufaktur. Dalam Perusahaan dagang pembelian dilakukan dari pemasok dan menyalurkannya kepada konsumen dalam bentuk jadi yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi tanpa mengalami perubahan.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang pembelian adalah sebagai berikut :

Menurut pendapat Jerry J. Weigan, Donal E. Kioso, dan Paul D. Kimmel (2007:263) "Pembelian persediaan dapat dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Secara umum, pembelian dicatat ketika barang telah diterima dari penjual.

Menurut Mulyadi (2008:299) menyatakan pengertian sistem akuntansi pembelian bahwa : "Pembelian digunakan

dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan perusahaan".

Menurut Soemarso (2009:194) menyatakan kegiatan pembelian dalam sebuah perusahaan dagang meliputi hal-hal sebagai berikut: " Membeli barang dagang secara tunai atau kredit, membeli aktiva produktif untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, serta membeli barang dan jasa-jasa lain sehubungan dengan kegiatan perusahaan".

Menurut pendapat Soemarso (2009:208) menyatakan "Pembelian adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagang dalam suatu periode".

Dari definisi pembelian diatas, maka pembelian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam perusahaan. Pembelian merupakan kegiatan yang sering dilakukan sehingga pemanfaatannya dilaksanakan dengan ekonomis dan efektif bertujuan untuk upaya mencapai kondisi yang diinginkan perusahaan karena pembelian merupakan kegiatan yang memerlukan pengerahan sumber daya dalam jumlah besar yang mana nantinya kegiatan pembelian dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan surat keputusan perusahaan agar dapat menjalankanp kegiatan normal perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

D. Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan perusahaan baik untuk operasional perusahaan maupun untuk dijual kembali, yang didapat dari pemasok baik dalam negeri maupun luar negeri.

Fungsi yang terkait dengan akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2008:300) adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi

persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

b. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

c. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kualitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Dan juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

d. Fungsi Akuntansi

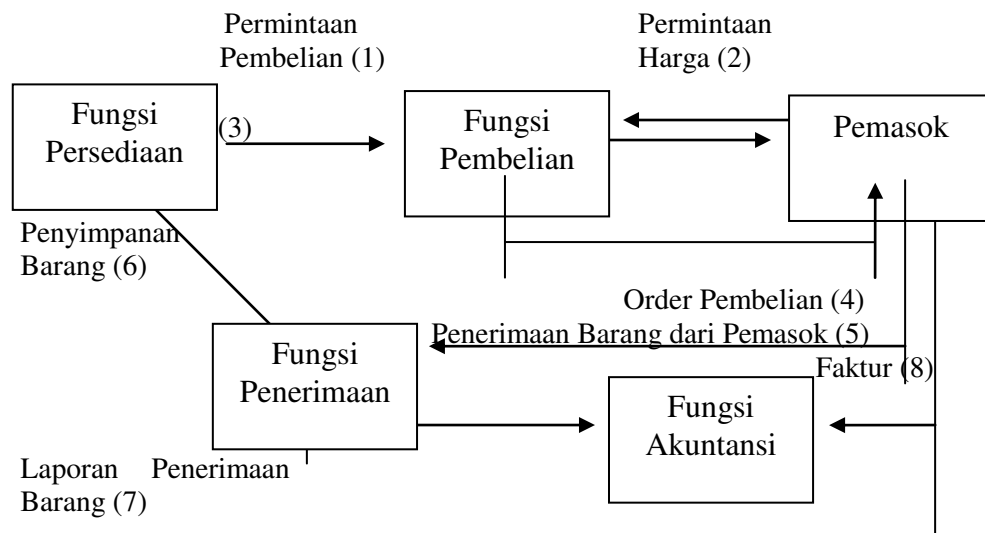
Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan persediaan. Fungsi

pencatatan utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian kedalam register bukti kas keluar. Dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen bukti kas keluar yang berfungsi sebagai catatan utang. Sedangkan fungsi persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli kedalam kartu persediaan.

E. Jaringan Prosedur dalam Sistem Akuntansi Pembelian

Secara garis besar jaringan prosedur sistem akuntansi pembelian menurut pendapat Mulyadi (2008:301) dapat disajikan sebagai berikut :

- Prosedur permintaan pembelian
- Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok
- Prosedur order pembelian
- Prosedur penerimaan barang
- Prosedur pencatatan utang
- Prosedur distribusi pembelian



Gambar 1

Jaringan Prosedur dalam Sistem Akuntansi Pembelian

- a. Prosedur Permintaan Pembelian
Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan

pembelian kepada fungsi pembelian.

- b. Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan perusahaan.

c. Prosedur Order Pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan.

d. Prosedur Penerimaan Barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

e. Prosedur Pencatatan Utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok) dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

f. Prosedur Distribusi Pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah :

a. Surat permintaan pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian

melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut.

b. Surat permintaan penawaran harga
Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi.

c. Surat order pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih. Dokumen ini terdiri dari berbagai tembusan dengan fungsi sebagai berikut :

1. Surat Order Pembelian

Dokumen ini merupakan lembar pertama surat order pembelian yang dikirimkan kepada pemasok sebagai order resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Tembusan Pengakuan oleh Pemasok

Tembusan surat order pembelian ini dikirimkan kepada pemasok, diminta tandatangan dari pemasok tersebut dan dikirimkan kembali ke perusahaan sebagai bukti telah diterima dan disetujuinya order pembelian, serta kesanggupan pemasok memenuhi janji pengiriman barang seperti tersebut dalam dokumen tersebut.

3. Tembusan bagi unit peminta barang

Tembusan ini dikirimkan kepada fungsi yang meminta pembelian bahwa barang yang dimintanya telah dipesan.

4. Arsip Tanggal Penerimaan

Tembusan surat order pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut tanggal penerimaan barang yang diharapkan, sebagai dasar untuk mengadakan tindakan penyelidikan jika barang tidak

dating pada waktu yang telah ditetapkan.

5. Arsip Pemasok

Tembusan surat order pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut nama pemasok, sebagai dasar untuk mencari informasi mengenai pemasok.

6. Tembusan Fungsi Penerimaan

Tembusan surat order pembelian ini dikirim ke fungsi penerimaan sebagai otorisasi untuk menerima barang yang jenis, spesifikasi, mutu, kuantitas, dan pemasoknya seperti yang tercantum dalam dokumen tersebut.

7. Tembusan Fungsi Akuntansi

Tembusan surat order pembelian ini dikirim ke fungsi akuntansi sebagai salah satu dasar untuk mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.

d. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

e. Surat perubahan order pembelian

Kadangkala diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan bisnis. Biasanya perubahan tersebut diberitahukan kepada pemasok secara resmi dengan menggunakan surat perubahan order pembelian.

f. Bukti kas keluar

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah

pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data primer yaitu data dari perusahaan yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian ini seperti : Sejarah Perusahaan, dan Data Catatan-Catatan Persediaan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dilakukan pada kegiatan SPBU 14.2856118 Hj. ROSNIATI HSB dalam rangka kegiatan normal perusahaan nya.

Data yang diperoleh bersumber dari : Pemilik Pertamina, Supervisor, Administrasi, Karyawan SPBU.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. *Survey* yaitu mengamati secara langsung di lapangan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Kecamatan Rambah Samo.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang bersangkutan mengenai prosedur sistem akuntansi pembelian persediaan bahan baku pada bagian keuangan SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan data primer.

Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap hal-hal yang

berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan mempelajari literatur, membaca buku-buku sumber yang berkaitan dengan sistem akuntansi Persediaan.

3.3 Analisis Data

Untuk menganalisis data dipakai metode analisis data deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang ada di dalam perusahaan yaitu tentang Sistem Akuntansi Pembelian.

Dalam melakukan analisis Sistem Akuntansi Pembelian perlu mengidentifikasi informasi-informasi akuntansi terutama yang diperlukan oleh pihak atau bagian lain dalam perusahaan. Kemudian informasi tersebut ditelusuri ke sistem akuntansi yang telah diterapkan. Fungsi dari penelusuran tersebut adalah untuk mengetahui apakah penyelenggaraan sistem tersebut dapat menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam melaksanakan suatu sistem akuntansi pembelian yang tepat maka diperlukan suatu pengendalian intern pada sistem akuntansi pembelian tersebut, dimana elemen-elemen yang mempengaruhi antara lain adanya struktur akuntansi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat dan praktek yang benar dalam melaksanakan tugas tiap-tiap bagian pembelian dan mutu karyawan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

A. Sejarah Perusahaan

SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb. hadir untuk memenuhi pendistribusian BBM di Kota Pasir Pengaraian khususnya wilayah Kecamatan Rambah Samo. Dengan berbenderakan PERTAMINA, SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb. berdiri pada tanggal 10 Oktober 2011 berdasarkan Surat Izin Usaha No. 647/F III 40/2009-53 yang ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2009, dengan pembentukan modal dana pendirian SPBU 14.2856118 hasil kerja sama Bapak H. Syamsul dan Bapak H. Sudirman yang modal pertama pembentukan SPBU 14.2856118 sebesar Rp. 5.000.000.000,- (Lima Milyar Rupiah) jabatan Direktur dipegang oleh Hj. Rosniati dan Guntur sebagai Manajer SPBU 14.2856118.

SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb juga mempunyai Visi dan Misi dalam melakukan aktivitas perusahaannya yaitu :

1. Visi

Menjadi SPBU yang dapat melayani kebutuhan masyarakat dan selalu menjaga kepercayaan konsumennya.

2. Misi

Melaksanakan Misi PERTAMINA dengan penuh rasa tanggung jawab. SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu layanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan efisiensi dan efektivitas sumber daya serta meningkatkan kemampuan pencapaian laba usaha melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berupaya melatih setiap karyawan agar menjadi sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang pekerjaannya.

B. Aspek Kegiatan di SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb

Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan di stasiun pengisian bahan bakar umum adalah melayani dalam hal pengisian BBM kepada konsumen/masyarakat yang membutuhkan yang sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan PT.PERTAMINA dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di SPBU dengan wajar, efisien dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai dengan SOP (*standar operation procedure*) yang telah ditetapkan. Adapun aspek kegiatan tersebut adalah :

1. Pelayanan Pengisian BBM
 - a. Sumber daya manusia
Yaitu pada saat operator penjualan melakukan pengisian bahan bakar terlebih dahulu konsumen ditanya dan diisikan jenis BBM yang akan dibeli, jumlah BBM yang diminta. Hal ini dapat berguna untuk menghindari kesalahan pengisian BBM.
 - b. Mesin
Mengingat SPBU harus selalu menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan standar Pertamina yang telah ditetapkan maka mesin yang digunakan untuk pengisian BBM telah di uji dan dijamin ketepatan takaran oleh pihak yang berwenang dan sah secara hukum.
2. Sarana dan prasarana
Selain sekedar tempat untuk mengisi BBM, SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb memiliki toilet dan musholla untuk umum. Konsumen dapat menikmati fasilitas tersebut dengan bebas dan gratis, adapun fasilitas lainnya yaitu :
 - a. Pelumas BBM
Selain dapat membeli BBM, SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb melayani penjualan pelumas / oli produk PERTAMINA.
 - b. Isi Air Radiator dan Angin ban
Setelah selesai mengisi BBM, konsumen akan di tawarkan Fasilitas ini, guna keselamatan di

perjalanannya, fasilitas ini diberikan oleh SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati secara cuma-cuma atau gratis, namun keadaan masih dalam pembangunan atau refarasi.

- c. Penjualan gas elpiji
Penjualan gas elpiji juga terdapat di SPBU ini sehingga dapat mempermudah masyarakat.
- d. Minimarket
Selain bisa mengisi BBM, konsumen dapat berbelanja untuk sekedar cemilan di perjalanan dengan adanya fasilitas minimarket dengan harga yang kompetitif, namun mini market pada SPBU ini masih dalam tahap refarasi pembangunan.

4.2 Pembahasan

A. Sistem Akuntansi Pembelian yang terjadi di SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati

Sistem Akuntansi pembelian bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) yang disimpan di dalam tanki pendam, seperti :Premium, Premium Pertamina, dan Solar.

1. Bahan Bakar Minyak Premium
Yaitu: Bahan Bakar Minyak yang digunakan untuk kendaraan bermesin bensin baik itu mobil maupun sepeda motor.
2. Bahan Bakar Minyak Premium Pertamina
Yaitu: Bahan Bakar Minyak yang mempunyai sistem pembakaran lebih sempurna jika dibandingkan dari bahan bakar minyak premium biasa, sehingga dapat membuat mesin kendaraan lebih bertenaga dan awet. Namun jenis bahan bakar minyak premium Pertamina ini belum ada pada SPBU 14,2856118 Hj. Rosniati ini, dikarenakan tanki pendam nya digunakan untuk jenis Premium Bensin.
3. Bahan Bakar Minyak Solar

Yaitu: Bahan Bakar Minyak yang digunakan untuk kendaraan bermesin tenaga diesel, biasanya yang menggunakan bahan bakar ini mobil berat.

B. Bagian-Bagian Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb

1. Bagian Persediaan Bahan Bakar Minyak
Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi persediaan bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian kembali apabila persediaan telah mencapai titik minimum persediaan yang harus diadakan kembali untuk menjalankan kegiatan normal SPBU yaitu pendistribusian bahan bakar minyak (BBM) kepada konsumen.
2. Bagian Administrasi
Bagian ini bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai jenis, kuantitas, harga bahan bakar minyak, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan bahan dan mengeluarkan *order* pembelian kepada pemasok yang dipilih.
3. Bagian Bendahara
Bagian ini bertanggung jawab untuk pembiayaan *purchase order* pembelian kepada pemasok melalui jasa transfer bank serta bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian kedalam registrasi kas keluar untuk menyelenggarakan arsip dokumen.

C. Sistem Akuntansi Pembelian yang terbentuk pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati

Secara garis besar, jaringan prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Pembelian pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati sebagai berikut:

1. Proses Pada Saat Pemesanan dan Pembelian Bahan Bakar Minyak

Dimulai dari bagian persediaan membuat surat permohonan permintaan pembelian bahan bakar minyak (BBM) yang disesuaikan dengan kebutuhan SPBU 14.2856118. Surat permintaan pembelian tersebut dibuat 2 rangkap. Rangkap 1 untuk dikirim kepada Bagian Administrasi dan Rangkap 2 untuk arsip yang digunakan untuk perbandingan pada saat pendistribusian persediaan dari pemasok.

Bagian administrasi umum menerima surat permintaan pembelian dari bagian persediaan dan bagian umum membuat *purchase order* sebanyak 5 rangkap yaitu:

- a. *Purchase order* rangkap 1 diserahkan ke kepala SPBU
Purchase order rangkap 1 dikirim ke kepala SPBU sebagai sarana pemberitahuan bahwa perusahaan akan melakukan pembelian persediaan dan untuk dimintai persetujuan.
- b. *Purchase order* rangkap 2 diserahkan ke manajer.
Purchase order rangkap 2 dikirim ke manajer agar segera melakukan perencanaan penibusan BBM dan menyusun *planning* kedatangan BBM.
- c. *Purchase order* rangkap 3 diserahkan ke pemasok
Purchase order rangkap 3 dikirim kepada pemasok untuk permintaan pembelian bahan bakar minyak yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kemudian perusahaan menunggu keputusan dari pemasok serta pengiriman bahan bakar minyak dari pemasok ke SPBU akan dilakukan jika pembelian telah dilunasi terlebih dahulu melalui tranfer uang dengan menggunakan jasa bank yang telah ditunjuk sebagai tempat pembayaran.
- d. *Purchase order* rangkap 4 diserahkan ke bendahara

Purchase order rangkap 4 digunakan bendahara untuk mengetahui seberapa besar keuangan untuk pembelian persediaan yang akan dibayar SPBU kepada pemasok melalui pembayaran transfer bank.

- e. *Purchase order* rangkap 5 untuk diarsipkan

Purchase order rangkap 5 diarsipkan bagian administrasi umum sebagai sarana bukti dan pertanggung jawaban kepada pimpinan atas transaksi yang telah dibuat.

2. Proses Pada Saat Distribusi Bahan Baku yang Dikirim Oleh Pemasok ke SPBU

Setelah proses pemesanan dan pembelian kepada pemasok. Kemudian SPBU 14.2856118. Menerima bahan bakar minyak dari pemasok dengan disertai surat pengantar berupa:

- a. Rangkap 1 yaitu *Delivery Note Customer*
- b. Rangkap 2 yaitu *Delivery Note Invoice*

Sebelum pihak Pertamina melakukan bongkar muat Bahan Bakar Minyak dari mobil

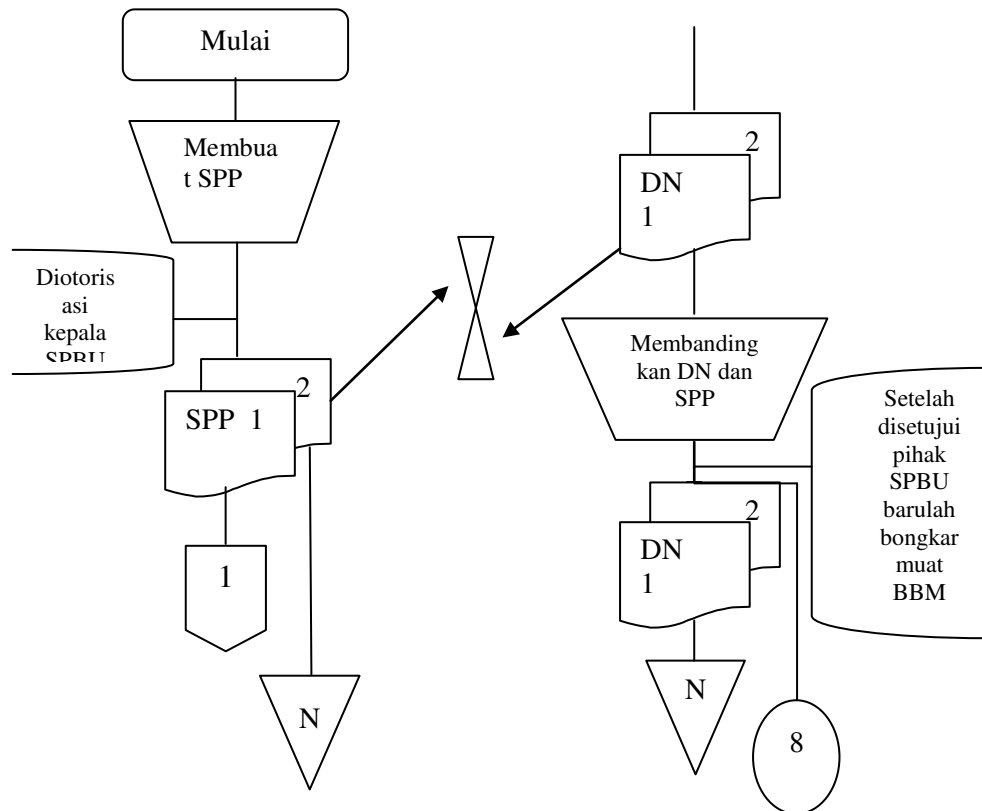
D. Bagan Alir Dokumen Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb

pertamina terlebih dahulu Bagian persediaan menerima *delivery note customer* dan *delivery note Invoice*. *Delivery customer* digunakan untuk melakukan pemeriksaan antara rangkap 1 *purchase order* yang dibawa pihak Pertamina/pemasok dengan surat permintaan pembelian yang diarsipkan bagian persediaan SPBU setelah pemeriksaan dilakukan jumlah bahan bakar minyak yang diterima sesuai dengan pesanan kemudian melakukan pengecekan secara fisik terhadap jumlah minyak yang ada didalam mobil tanki PT. Pertamina dengan menggunakan stick ukur untuk mengetahui jumlah minyak apakah telah sesuai dengan (PO) yang dibawa sopir mobil PT. Pertamina kemudian (PO) ditandatangani setelah disetujui pihak SPBU dan diarsipkan sedangkan *Invoice* dikirim bendahara untuk melakukan pencatatan laporan keuangan serta pengarsipan nya.

1. Proses Pada Saat Pemesanan dan Pembelian Bahan Bakar Minyak

Bagian Persediaan (Supervisor)

Dari Pemasok (PT. Pertamina)





Keterangan Istilah :

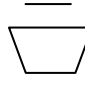
SPP : Surat Permintaan Pembelian
 DN 1 : Delevery Note Customer
 DN 2 : Delevery Note Invoice


PO : Purchase Order
 SP : Slip Penyetoran
 BBM : Bahan Bakar Minyak

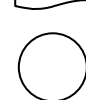
Keterangan Flowchart :


 : Simbol terminal, “Permulaan/akhir suatu program”.


 : Simbol arus, “ jalan nya arus Suatu proses


 : Simbol manual, “Suatu tindakan (proses) yang tidak dilakukan Komputer”.


 : Simbol dokumen

 : Simbol connector, “Sambungan dari proses ke proses lainnya dalam halaman yang sama”.

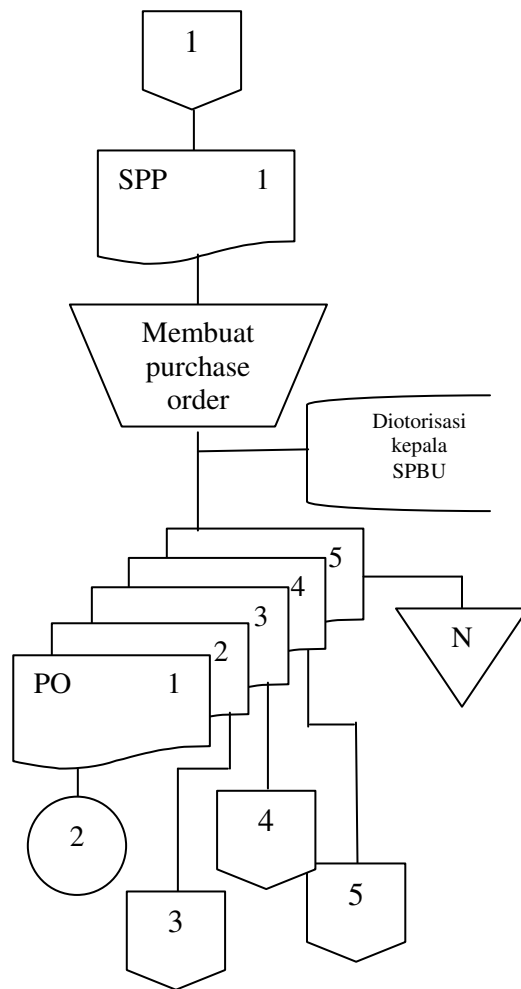
 : Off page connector, “Penghubung pada halaman berbeda”.

 : Arsip, penyimpanan dokumen

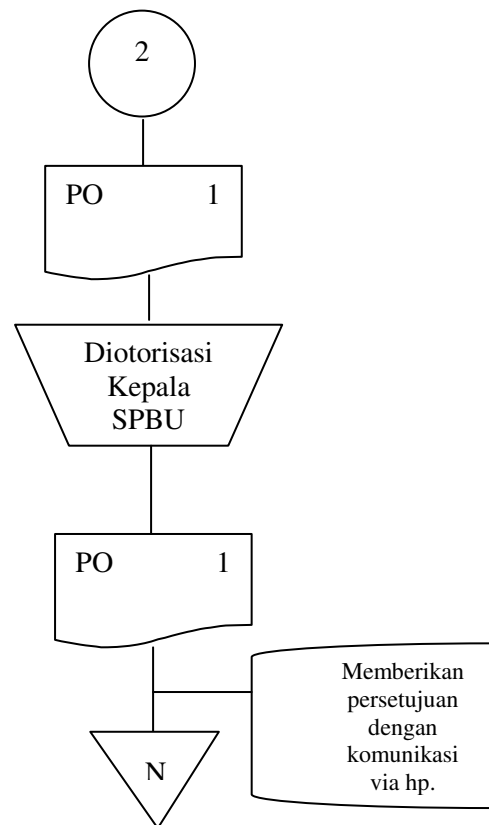
 : Kegiatan manual, membandingkan dan memeriksa jenis kegiatan.

 : Keterangan komentar memperjelas pesan yang disampaikan.

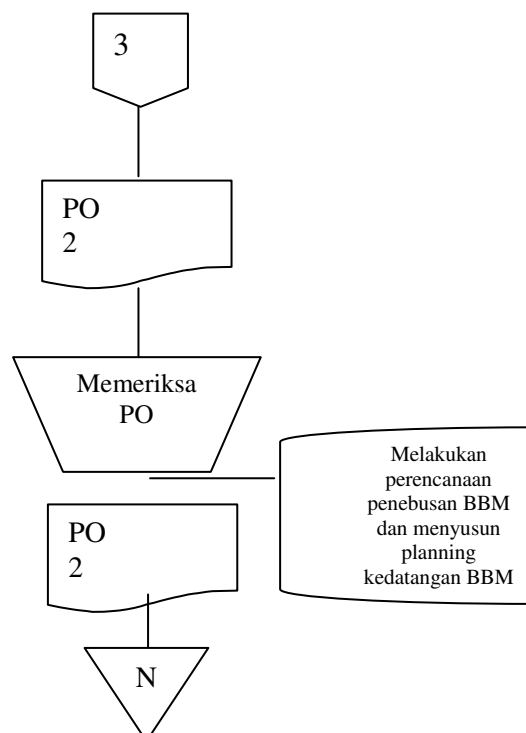
Bagian Administrasi Umum

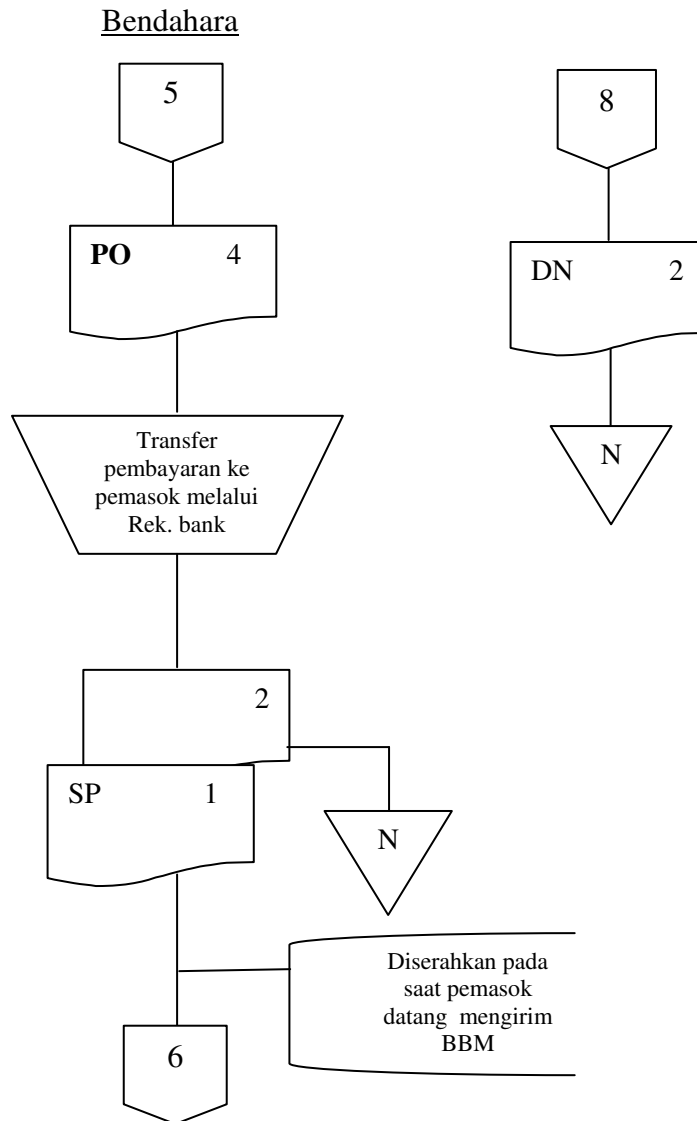


Kepala SPBU



Manajer





5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil pengamatan di lapangan penulis pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian pada SPBU 14.2856118 Hj. Rosniati Hsb terdiri dari prosedur permintaan pembelian, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, dan proses distribusi pembelian.
2. Sistem akuntansi pembelian yang digunakan di SPBU 14.2856118 Hj.

Rosniati Hsb masih dilakukan secara manual dan kurang tertata secara rapi.

3. Masih terdapatnya rangkap jabatan dan tanggungjawab pada SPBU tersebut sehingga menimbulkan minimnya pengawasan internal perusahaan.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar sistem akuntansi pembelian di SPBU lebih baik lagi sebaiknya didukung dengan media elektronik seperti komputerisasi dalam penginputan data maupun *output* dalam menyajikan laporan keuangan

- secara tertata, rapi, dan lebih mudah dipahami pihak pemakai informasi.
2. Sebaiknya sarana dan prasarana tempat penyimpanan arsip harus mencukupi sesuai dengan kapasitas arsip tersebut, sehingga arsip dapat tersimpan dengan baik.
 3. Sebaiknya sarana dan prasarana SPBU 14.2856118 yang belum diselesaikan pembangunannya agar dilaksanakan secepatnya karena sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor pendukung sebuah SPBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : ANDI.
- Weygandt Jerry J, Donal E. Kieso, Paul D. Kimmel, 2007. *Accounting Principles*, Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- S. R., Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.